

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga maupun untuk memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara. Mutu pendidikan yang berkualitas dan professional sangat diperlukan agar mampu mendukung kecerdasan kehidupan bangsa serta mampu bersaing pada era globalisasi. Pendidikan sebagai suatu proses untuk menyiapkan generasi masa depan sehingga pelaksanaan pendidikan harus berorientasi pada wawasan kehidupan mendatang.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada di Sekolah Dasar (SD) yang memfokuskan pada kemampuan kognitif siswa untuk mengembangkan proses berpikir siswa dalam meresap pengetahuan-pengetahuan yang dipelajarinya.

Matematika dapat memberikan kontribusi positif tercapainya masyarakat yang cerdas dan bermartabat melalui sikap kritis dan berpikir logis. Karena disemua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia matematika memiliki porsi terbanyak dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran lainnya. Namun dalam kenyataannya matematika belum menjadi pelajaran yang difavoritkan oleh siswa dan matematika justru dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit karena banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika itu rumit karena selalu berhubungan dengan angka, rumus dan hitung-menghitung. Hal ini menyebabkan para siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran matematika.

Berdasarkan daftar kumpulan nilai yang peneliti peroleh dari Ibu Herlina Siagian S. Pd diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran matematika dalam tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Pada tahun ajaran 2014/2015 dari 31 siswa terdapat 21 siswa yang tuntas atau 67,74% jumlah siswa yang tuntas dengan rata-rata 70,33. Pada tahun ajaran 2015/2016 dari 30 siswa terdapat 19 siswa yang tuntas atau 63,33% dengan nilai rata-rata 68,36 dan pada tahun ajaran 2016/2017 dari 30 siswa terdapat 17 siswa yang tuntas atau 56,6% dengan nilai rata-rata 65,79. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada dua tahun terakhir menunjukkan hasil belajar dengan rata-rata kategori cukup rendah.

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab hasil belajar matematika siswa rendah, diantaranya kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa merasa pembelajaran matematika di kelas menakutkan, di mana siswa harus bisa menghafal dan menggunakan rumus yang ada sehingga siswa kurang berminat menyimak pelajaran matematika.

Kurangnya ketidaktahuan siswa akan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari atau kurang terapan di sekolah mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan takut terhadap pelajaran tersebut. Sikap yang kurang baik terhadap pelajaran matematika dapat tumbuh akibat model pembelajaran yang tidak sesuai dengan tahap berpikir siswa dan tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata para peserta didik. Kondisi yang demikian menyebabkan merosotnya hasil belajar matematika peserta didik.

Selain itu guru memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar matematika, oleh sebab itu guru harus menjadi idola bagi peserta didiknya. Sebab ada kecenderungan jika peserta didik menyukai guru mengajar maka peserta didik akan menyukai pelajaran yang disampaikan guru tersebut, maka hasil belajar peserta didik pun akan lebih baik.

Faktor keluarga meliputi hubungan yang harmonis antara anggota keluarga, bagaimana cara orangtua mendidik anak di rumah, apakah orangtua memperhatikan pendidikan anak, selalu memotivasi anak untuk tetap belajar, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang bahkan kondisi ekonomi orang tua peserta didik juga mempengaruhi hasil belajar anak.

Faktor waktu juga sangat menentukan hasil belajar matematika peserta didik. Masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik adalah kurang mampu mengatur waktu belajar. Selain itu, masalah yang diperhatikan adalah bagaimana menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk belajar dan kegiatan lain yang bersifat hiburan yang bermanfaat menyegarkan pikiran. Adanya keseimbangan antara belajar dan kegiatan yang bersifat hiburan sangat perlu. Tujuannya selain untuk meraih hasil belajar matematika yang maksimal, peserta didik juga tidak mengalami kejenuhan.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, dituntut menciptakan strategi yang tepat, sedemikian rupa, sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Proses pembelajaran akan berhasil apabila interaksi belajar mengajar di mana guru sebagai pengajar tidak mendominasi

kegiatan belajar mengajar, tetapi membantu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa dalam kegiatan belajar.

Guru harus memilih model pembelajaran yang tepat sehingga tercapainya pembelajaran yang efektif serta berpusat pada siswa. Pembelajaran di kelas harus menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik, sehingga siswa memiliki motivasi belajar serta dapat meningkatkan hasil belajarnya. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model belajar di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Ada beberapa tipe model pembelajaran kooperatif, salah satunya *Pair Check*. Model pembelajaran *Pair Check* adalah model pembelajaran berpasangan. Guru dapat menggunakan model *Pair Check*, karena dengan *Pair Check* siswa tidak hanya bekerja dalam kelompok melainkan bagaimana siswa dapat saling berbagi tugas dan pengetahuan dengan temannya. Model ini akan mendorong timbulnya motivasi dan mengembangkan potensi siswa secara aktif dengan bekerja secara berpasangan sehingga siswa akan lebih banyak menghabiskan waktu dalam belajar daripada bermain.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk mencoba menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* dalam proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar yang dikaitkan dengan hasil belajar siswa. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR CHECK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS III DI SD NEGERI 107400 BANDAR KHALIPAH TAHUN AJARAN 2017/2018”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pembelajaran Matematika yang kurang diminati oleh siswa.
- 2) Rendahnya hasil belajar matematika siswa.
- 3) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered).
- 4) Persepsi peserta didik yang menganggap bahwa matematika itu merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan.
- 5) Kurangnya partisipasi orang tua dalam membimbing anaknya mengerjakan tugas rumah.
- 6) Peserta didik yang kurang baik menggunakan waktu belajar.

## 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini ditekankan pada Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Hasil Belajar Matematika materi pecahan Kelas III SD Negeri 107400 Bandar Khalipah Tahun Ajaran 2017/2018.

## 1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Negeri 107400 Bandar Khalipah Tahun Ajaran 2017/2018?”.

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui gambaran penggunaan metode kooperatif tipe *pair check* di SD.
- 2) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar di SDN 107400 Bandar Khalipah.
- 3) Untuk mengetahui gambaran pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *pair check* terhadap hasil belajar matematika kelas III SDN 107400 Bandar Khalipah.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa:

Membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

- 2) Bagi guru:

Menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

3) Bagi sekolah:

Informasi dan sumbangan pemikiran untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

4) Bagi peneliti:

- a. Sebagai acuan bagi diri sendiri untuk meningkatkan proses pembelajaran nantinya setelah peneliti menjadi guru.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran atau referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
- c. Menambah pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY